BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank BTN pada mulanya bernama Postpaar Bank. Didirikan pada 1897, dengan maksud untuk mendidik masyarakat agar gemar menabung. Postpaar Bank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta) ini, juga memperkenalkan konsep perbankan modern kepada masyarakat luas.

Mengubah kebiasaan masyarakat untuk percaya dan bersedia menyimpan uangnya di Bank, bukanlah pekerjaan mudah pada saat itu. Namun, kegigihan Postpaar Bank kala itu cukup menggembirakan, pada 1939 Postpaar Bank setidaknya sudah berhasil menghimpun dana masyarakat 5,4 juta rupiah.

Keberhasilan Postpaar Bank dalam menghimpun dana tabungan masyarakat ini, kemudian diikuti dengan pembukaan 4 kantor cabang di Makasar, Surabaya, Jakarta dan Medan.

Namun, dengan meletusnya Perang Dunia II dan diserbunya Belanda oleh Jerman pada 1940 telah membawa masalah bagi keberadaan Bank ini. Masyarakat yang menempatkan dananya pada Postpaar Bank menarik kembali dananya secara beramai-ramai, oleh penarikan dana nasabah secara massal yang mencapai nilai 11 juta rupiah, hanya dalam waktu beberapa hari. Untunglah hal itu tidak berlangsung lama, setahun kemudian kepercayaan masyarakat kepada Postpaar Bank mulai tumbuh lagi.

Dalam waktu singkat, Poostpar Bank berhasil mencatatkan pembukuan dana masyarakat yang disimpan hingga lebih dari lima kali lipat, yakni sejumlah 58,8 juta rupiah.

Namun, prestasi ini tidak berlansung lama. Pada 1942 Jepang masuk menyerbu Indonesia, dan membekukan operasional Postpaar Bank. Jepang yang berhasil mengusir Belanda pada saat itu, mengambil alih penguasaan Postpaar Bank dan mengubahnya menjadi Tyokin Kyoku, serta membuka satu kantor cabang baru di Yogyakarta. Sayangnya, Tyokin Kyoku tidak seberhasil Postpaar Bank, dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat enggan menabung di Tyokin Kyoku.

Setelah peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 yang menandai kemerdekaan Indonesia, Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan berganti nama menjadi Kantor Tabungan Post (KTP). Pengambil alihan ini diprakarsai oleh Darmosoetanto yang selanjutnya menjabat sebagai direktur pertama KTP.

Fungsi strategis utama KTP pada saat itu adalah sebagai tempat penukaran mata uang Jepang ke mata uang ORI (Oeang Republik Indonesia). Secara politis penggantian mata uang yang berlaku memiliki makna penting, bagi eksistensi Negara Indonesia yang baru merdeka.

Prahara kembali menimpa Bank ini ketika Belanda melancarkan agresi militer I pada 19 Desember 1946, Ibu kota Jakarta diduduki Belanda. Dan karenanya Ibu kota negara kemudian dipindahkan oleh Soekarno ke Yogyakarta.

Dalam moment agresi militer ini pulalah Belanda kembali menguasai kantor pusat dan semua kantor cabang Postpaar Bank, yang telah beralih nama menjadi Kantor Tabungan Post.

Namun setelah Belanda benar-benar hengkang dari Indonesia pada 1949, pemerintah Indonesia kembali menguasai Postpaar Bank, dan mengubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia.

Pada tanggal 9 Februari 1950, Pemerintah membekukan Bank Tabungan Pos, entah dengan alasan apa. Selanjutnya, pada tanggal itu juga dibentuklah Bank Tabungan Negara dengan bermodalkan seluruh asset Bank Tabungan Pos.

Pada tahun 1897 berdirinya Postsaarbank dan sampai dengan Bank tabungan negara (1968) tugas utamanya bergerak dalam ruang lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, dan pada tahun 1974 Bank tabungan negara ditambah tugas yaitu memberikan pelayanan kredit perumahan (KPR) dan untuk pertama kalinya KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976.[1]

Perkembangan perbankan syariah semakin baik dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara

[1] http://www.anneahira.com/bank-btn.htm 11/01/2011 20.00

total menjadi bank syariah.[2] Dengan terbuka lebarnya peluang tersebut, banyak bank konvensional yang membuka kantor cabang syariah termasuk PT. Bank Tabungan Negara (BTN)

Pada dasarnya produk pada PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin sama dengan bank syariah lainnya pada umum yaitu produk penghimpun dana, produk penyaluran dana, dari produk-produk itu masing-masing dibagi lagi :

1. Produk penghimpun dana seperti Giro Batara iB, Deposito Batara iB, Tabungan Batara iB, Tabungan Investasi batara iB, Tabungan Baitullah Batara iB.
2. Produk pembiayaan dana seperti KPR BTN Ib, KPR BTN Indensya iB, Multiguna BTN iB, Swagriya BTN iB, Modal Kerja BTN iB, Pembiayaan Gadai BTN iB.

Pada saat observasi awal di PT Bank Tabungan Negara (persero)tbk kantor cabang syariah Banjarmasin banyak yang melakukan pembiayaan perumahan dengan jumlah nasabah pembiayaan perumahan ada 625 nasabah, dengan total jumlah pembiayaan 102.952.000.000, jadi dari semua data tersebut pihak bank akan melakukan strategi dalam mengelola pembiayaan agar bisa meminimalisasikan pembiayaan bermasalah.

Resiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil resiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena berani mengambil risiko dan bank bahkan mampu bertahan karena berani mengambil resiko. Namun jika risiko tersebut tidak

[2] Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hal 26

dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.[3]

Pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan jika banyak yang bermasalah atau macet akan menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian yang besar ini akan menghambat operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah KPR BTN iB, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk sebuah proposal penelitian yang berjudul **STRATEGI MEMINIMALISASIKAN PEMBIAYAAN BERMASALAH KPR BTN iB DI PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)Tbk KANTOR CABANG SYARIAH BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akad murabahah pada pembiayaan KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin?

[3] Ferry N. Idroe, *Manajemin Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008) hal 54

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengatahui :

1. Mengatahui penerapan akad murabahah pada pembiayaan KPR BTN iB di PT. Bank tabungan negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin.
2. Mengetahui strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah KPR BTN iB di PT. Bank tabungan negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai;

1. Penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan teoritis karena akan menambah pengetahuan mengenai strategi meminimalisasi pembiayaan bermasalah.
2. Sebagai literatur yang menjadi rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan akademis.
3. menambah khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Syariah khususnya.

E. Definisi Operasional dan Lingkup pembahasan

Untuk menghindari penafsiran yang luas maupun agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam *menginterpretasi* judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah taktik atau muslihat untuk mencapai tujuan.[4] Atau, Strategi adalah suatu cara untuk mencapai sesuatu.
2. Meminimalisasi adalah merendah-rendahnya atau sekurang-kurangnya atau sedikit-dikitnya.[5] Atau, Meminimalisasi adalah mengurangi atau memperkecil sesuatu yang akan terjadi.
3. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektibitasnya tergolong dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*subtandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).[6] Atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mana seseorang sudah tidak bisa membayar utangnya .

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisikan lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah (definisi operasional) dan sistematika penulisan, kajian pustaka.

Bab II : Berisi tentang landasan teori dan dalam hal ini dibahas tentang pengertian pembiayaan murabahah, Syarat-syarat murabahah, Jenis-jenis murabahah, Rukun murabahah, Pembiayaan murabahah pada perbankan, Dasar hukum murabahah

[4] Tim prima pena, *kamus ilmiyah popular edisi lengkap*. (Surabaya: Gitamedia press 2006)hal 448
[5] *Ibid,*. hal 312
[6] Ahmad ifham sholihin, *Buku pintar ekonomi syariah,* (Jakarta: PT Gramedia 2010)hal 599

murabahah, pengertian resiko perbankan, macam-macam resiko, manajemin resiko perbankan.

Bab III : Metode penelitian merupakan metode yang dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta prosedur penelitian.

Bab IV: Merupakan bab yang berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari, strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah dan penerapan akad murabahah di PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin dan analisis.

Bab V: Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil analisis dan pembahasan, serta saran dari penulis untuk perusahaan yang diteliti.

G. Kajian Pustaka

Karena belum penulis temukan skripsi yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka untuk membantu penelitian penulis menggunakan data-data penelitian tugas akhir dan skrepsi terdahulu yang diantaranya adalah :

Analisis manajemen resiko pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala oleh Fathurrohman 0501156833 tentang analisis BMT mengenai manajemen resiko yang mendapat kendala baik mengenai manajemen resiko pembiayaan dan manajemen resiko operasional.

Akad murabahah pada pembiayaan KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin oleh Mujnah 0706110931 yang

membahas penerapan akad murabahah pada pembiayaan KPR BTN iB sesuai dengan fatwa DSN No 4/DSN-MUI/IV/2009 dalam pembiayaan murabahah.

Strategi promosi perumahan PT. Cakra Buana Abadi di Desa Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala yang membahas mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh PT. Cakra Buana Abadi dalam meningkatkan promosi perumahan, sedangkan yang akan penulis angkat, meskipun juga tempat penelitiannya di PT. Bank Tabungan Negara (persero)Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin, tetapi penulis memfokuskan membahas mengenai strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah.